

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DI DESA SUNGAI DALAM KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhammad Sahid¹, M. Husaini², Ahmad Baihaqi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: ms770600@gmail.com

ABSTRAK

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan atau fenomena yang ditemukan diantaranya Kurangnya informasi dari Pemerintah Desa Sungai Dalam kepada masyarakat terkait Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) kurang sesuai dengan ketentuan, dan Ketidakpastian pelaksanaan pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Langsung (BLT) di Desa Sungai Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor apa saja yang mempengaruhi program tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Sumber data dengan teknik *purposive sampling* yang digunakan adalah informan dengan 14 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Uji kredibilitas data Memperpanjang Waktu Pengamatan, Meningkatkan Kecermatan, Triangulasi, Bahan Pendukung (Referensi), dan Mengecek Data (*Member Check*).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara berjalan kurang efektif. Hal ini berdasarkan dari 10 indikator yaitu: Sosialisasi Program kurang efektif, Koordinasi Pelaksanaan Program cukup efektif, Seleksi Penerimaan Program kurang efektif, Mekanisme Penentuan Sasaran kurang efektif, Waktu Pelaksanaan Program kurang efektif, Proses Pelaksanaan Pembagian sudah efektif, Sesuai Dengan Harapan kurang efektif, Sesuai Dengan Tujuan cukup efektif, Dampak Dari Program cukup efektif, dan Hasil Dari Program cukup efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya, faktor pendorong: Adanya Kerja Sama Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Program Bantuan Langsung tunai (BLT). Faktor penghambat: Pengurangan Anggaran dan Ketidakmampuan Aparat Desa Dalam Menyelesaikan Tugas.

Guna Meningkatkan Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara diharapkan kepada Kepala Desa Sungai Dalam untuk mengajukan permohonan peningkatan anggaran Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada pemerintah pusat, meminta kepada aparat desa untuk melakukan sosialisasi terkait Bantuan Langsung Tunai (BLT) keseluruhan masyarakat di desa agar masyarakat dapat mengetahui apa itu Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan mengadakan pelatihan atau mengikuti pelatihan untuk aparat desa demi meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pelayanan publik.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Bantuan Langsung Tunai (BLT)

ABSTRACT

The Direct Cash Assistance (BLT) Program in Sungai Dalam Village, Babirik District, North Hulu Sungai Regency in its implementation has problems or phenomena that are found, including the lack of information from the Sungai Dalam Village Government to the community regarding the Direct Cash Assistance Program (BLT), the distribution of Direct Cash Assistance (BLT) is not in accordance with the provisions, and the uncertainty of the implementation of the distribution of Direct Cash Assistance (BLT). This study aims to find out the Effectiveness of the Direct Assistance Program (BLT) in Sungai Dalam Village, Babirik District, North Hulu Sungai Regency and what factors affect the program.

This study uses a qualitative descriptive type qualitative approach. The data collection techniques used are Interviews, Observations, and Documentation. The data source with the purposive sampling technique

used was informants with 14 people. The data analysis technique used is Data Reduction, Data Display, and Drawing Conclusions and Verification. Data credibility test Extending Observation Time, Improving Accuracy, Triangulation, Supporting Materials (Reference), and Checking Data (Member Check).

The results of the study show that the effectiveness of the Direct Cash Assistance Program (BLT) in Sungai Dalam Village, Babirik District, North Hulu Sungai Regency is not effective. This is based on 10 indicators, namely: Program Socialization is not effective, Program Implementation Coordination is quite effective, Program Admission Selection is not effective, Target Setting Mechanism is not effective, Program Implementation Time is not effective, Distribution Implementation Process is effective, in accordance with expectations is not effective, in accordance with the Goals is quite effective, the Impact of the Program is quite effective, and the Results of the Program are quite effective. Factors that affect the effectiveness of the Direct Cash Assistance Program (BLT) in Sungai Dalam Village, Babirik District, North Hulu Sungai Regency include, driving factors: The existence of Village Government Cooperation in Running the Direct Cash Assistance Program (BLT). Inhibiting Factors: Budget Reduction and Inability of Village Officials to Complete Tasks.

In order to Increase the Effectiveness of the Direct Cash Assistance (BLT) Program in Sungai Dalam Village, Babirik District, North Hulu Sungai Regency, it is hoped that the Head of Sungai Dalam Village will submit an application for an increase in the Direct Cash Assistance (BLT) budget to the central government, asking village officials to conduct socialization related to Direct Cash Assistance (BLT) to all communities in the village so that the community can know what Direct Cash Assistance (BLT) is, and hold training or participate in training for village officials in order to improve their competence and skills in carrying out government and public service tasks.

Keyword: *Effectiveness, Program, Direct Cash Assistance (BLT)*

PENDAHULUAN

Banyak masyarakat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan dan tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan yang layak. Selain itu, kemiskinan juga menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya berbagai masalah sosial seperti tingginya angka kriminalitas, pengangguran, dan ketimpangan dalam sosial. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan berbagai upaya yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan ini, seperti memberikan bantuan sosial.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka kemiskinan penduduk sebesar 9,03 persen pada Maret 2024. Angka ini turun sebesar 0,33 poin persentase dibandingkan bulan Maret 2023 dan turun sebesar 0,54 poin persentase dibandingkan bulan September 2022. Jumlah penduduk miskin sebanyak 25,22 juta jiwa pada Maret 2024, berkurang 680.000 jiwa pada Maret 2023, dan menurun 1,14 juta jiwa pada September 2022. Proporsi penduduk miskin perkotaan sebesar 7,09 persen pada Maret 2024, menurun dibandingkan bulan Maret. Pada tahun 2023 sebesar 7,29%. Sebaliknya, proporsi penduduk miskin di pedesaan sebesar 11,79% pada Maret 2024, turun dibandingkan 12,22% pada Maret 2023. Dibandingkan dengan bulan Maret 2023, jumlah penduduk miskin di kota ini mengalami penurunan sebanyak 100.000 jiwa pada bulan Maret 2024 (dari 11,74 juta jiwa pada bulan Maret 2023 menjadi 11,64 juta jiwa pada bulan Maret 2024). Sementara itu, pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin di pedesaan turun sebanyak 580.000 orang (dari 14,16 juta menjadi 13,58 juta pada Maret 2024). Pada bulan Maret, garis kemiskinan sebesar Rp 582.906 (74,44 persen) dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar Rp 149.026 (25,56 persen). Pada bulan Maret 2024, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia berjumlah 4,78 rumah tangga. Dengan demikian, rata-rata garis kemiskinan per rumah tangga adalah Rp 2.786.415/bulan per rumah tangga miskin.

“Direct Cash Assistance” penggunaan dalam bahasa Inggris yang mempunyai arti Bantuan Langsung Tunai yang bisa kita kenal dengan sebutan BLT. BLT merupakan program bantuan rancangan pemerintah yang diberikan dalam bentuk uang tunai atau berbagai jenis bantuan, dengan atau tanpa syarat. Khusus diberikan kepada mereka yang tidak mampu, bisa juga disebut komunitas.

Besaran dana BLT dan mekanisme penyalurannya tergantung kepada pihak kebijakan setiap Negara penyelenggara. Dalam istilah BLT awal pertama kali dilakukan di negara Brasil dan kemudian negara lain juga mulai melakukannya. Di Indonesia, BLT pertama kali dilaksanakan pada tahun 2005 dan kemudian dilanjutkan dengan nama BLT sebagai “Bantuan Lokal Sementara” (BLSM) pada tahun 2009 dan 2013. Dalam Program BLT ini diselenggarakan sebagai respon dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dunia pada saat itu, dan tujuan utama dari adanya BLT adalah membantu masyarakat miskin untuk tetap bisa hidup memenuhi kebutuhan hariannya. Dapat diketahui BLT sudah menjadi salah satu instrumen yang pertama dalam sebuah kebijakan sosial di banyaknya negara yang ada diseluruh dunia.

Pada tahun 2020, ketika Covid-19 melanda masyarakat Indonesia, pemerintah kembali menerapkan program BLT yang berfokus pada masyarakat yang terdampak Covid-19. Program BLT tersebut dinamakan BLT-DD yang merupakan singkatan dari “Bantuan Langsung Tunai Dana Daerah”. Referensi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT-DD) mengacu pada anggaran yang akan digunakan sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2020 yang menggantikan Peraturan Menteri RI Nomor 11 Tahun 2020. Hal ini disebabkan karena itu adalah dana desa. Mengenai penggunaan dana desa yang tercatat pada tahun 2019.

Pada Program Bantuan Sosial ini, Pemerintah telah menetapkan bahwa setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berhak menerima bantuan berupa uang tunai sebesar Rp300.000 setiap bulannya. Bantuan ini diberikan selama 12 bulan berturut-turut, sehingga total bantuan yang akan tetap diterima oleh setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah sebesar Rp3.600.000. Hal ini bertujuan untuk membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Dengan adanya bantuan ini, diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, obat-obatan, dan kebutuhan lainnya. selain itu, bantuan ini juga diharapkan dapat memberikan sedikit kelegaan bagi masyarakat bagi keluarga penerima manfaat yang terdampak secara ekonomi akibat pandemi.

Peraturan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Peraturan Menteri Desa PDTT Tahun 2019 tentang perubahan Peraturan Pembangunan dan Migrasi Daerah Tertinggal No. 11 Peraturan Menteri Desa PDTT Tahun 2020 Peraturan Pembangunan dan Pemukiman Daerah Tertinggal (Permendes PDTT) Nomor 6 tentang prioritas penggunaan dana desa pada tahun 2020 yang menjadi landasan hukum pelaksanaan BLT kepada masyarakat miskin desa. Perubahan kebijakan ini berdasarkan Keputusan Perpu No. 1 Tahun 2020 untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian desa. Pasal 2 Ayat 1 (i) mengatur bahwa pengalokasian anggaran transfer ke dana daerah dan dana desa harus ditunda dengan kriteria tertentu dengan mengutamakan penggunaan kuota. Setelah kebijakan sudah ditentukan pemerintah dapat segera menerapkannya untuk dapat menghasilkan masukan/keluaran dan dampak yang diinginkan (Sasmito dan Nawagasari, 2019).

Dalam proses penyaluran BLT, Pemerintah Desa telah menetapkan syarat yang harus dipenuhi oleh calon penerima BLT. Syarat ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa dalam melakukan pendataan calon penerima BLT, Kriteria tersebut mengacu pada Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2020 yang menetapkan setidaknya dua kriteria penerima BLT, yakni kriteria berbasis tujuan dan kriteria keluarga miskin. Oleh karena itu, calon penerima BLT harus memenuhi salah satu atau kedua kriteria tersebut untuk menerima bantuan tersebut..

Di mata masyarakat, terdapat beberapa pertanyaan yang masih mengemuka mengenai pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Dalam. Hal ini banyak menimbulkan banyak keraguan dan kekhawatiran di masyarakat terkait dengan proses pelaksanaan program, hal tersebut terjadi karena kurangnya keterbukaan Pemerintah Desa dalam menjelaskan

proses seleksi penerimaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui secara jelas dan detail mengenai kriteria dan prosedur yang harus dilalui untuk mendapatkan bantuan tersebut. Akibatnya, muncul berbagai spekulasi yang tidak menyenangkan di kalangan masyarakat terkait dengan proses seleksi tersebut.

Setelah melakukan observasi awal di Desa Sungai Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara, Peneliti menemukan fenomena masalah yang menarik terkait dengan efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) berikut adalah fenomena masalahnya:

1. Kurangnya informasi dari Pemerintah Desa Kepada masyarakat terkait Program BLT, yaitu tidak dilakukannya penyampaian keseluruhan masyarakat di Desa Sungai Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara terkait Program BLT sehingga masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang pengetahuan program bantuan tersebut. (Sumber: Observasi Peneliti)
2. Penyaluran BLT masih kurang sesuai dengan ketentuan, yaitu ada sebagian masyarakat mampu yang mendapatkan dan pembagian bantuan tersebut masih belum merata yang dimana masih ada masyarakat yang tidak menerima padahal masuk dalam kriteria sebagai penerima BLT. (Sumber: Observasi Peneliti)
3. Ketidakpastian pelaksanaan pembagian BLT, yaitu jadwal pembagian BLT yang tidak menentu dan bisa terlambat dibagikan kepada masyarakat dikarenakan aparat desa mempunyai kesibukan yang lainnya sehingga membuat pelaksanaan pembagian bantuan program tertunda dan terlambat dibagikan kepada masyarakat penerima bantuan tersebut. (Sumber: Observasi Peneliti).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang menarik perhatian peneliti untuk mengangkat judul **“Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

METODE

Penelitian ini tergolong pada tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarah sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar-dasar, bersifat deskriptif, lebih meningkatkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk menerima keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian Moleong dalam Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoirun (2019:18).

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Judgement Sampling (juga dikenal sebagai *Purposive Sampling*). Teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen atau populasi sesuai dengan tujuan atau permasalahan penelitian. Dalam merumuskan kriteria sampel, subjektivitas dan pengalaman peneliti memainkan peran penting. Karena peneliti mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan sampel.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini sejalan dengan filosofi penelitian kualitatif, yang menekankan interaksi intersif penelitian dengan responden. Dokumentasi dan data pendukung digunakan untuk melengkapi dan memaksimalkan hasil penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif melibatkan partisipasi langsung peneliti melalui wawancara, observasi lapangan, dan review dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis maksud adalah:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait topik penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen ini dapat berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah foto, manuskrip, dan dokumen yang lain dapat memberikan informasi tentang objek penelitian.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hardani (2020:163-171) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan.

Uji kredibilitas (*credibility*) Pengujian ketergantungan prosedur penelitian yang memverifikasi keandalan dan kepercayaan data yang diproses oleh peneliti dalam penelitian. Dengan melakukan pengujian ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang disajikan dapat dipercaya dan dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah. Masing-masing metode di bawah ini.:

1. Memperpanjang Waktu Pengamatan
2. Meningkatkan Kecermatan
3. Triangulasi
4. Bahan pendukung (Referensi)
5. Mengecek Data (*Member Check*)

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

Menurut Adisasmita dalam Ratna Ekasari (2020:20) efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sasaran atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Penelitian ini dijelaskan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) dalam mengukur efektivitas program perlu memperhatikan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dari pihak yang terlibat mengenai program yang sedang dilaksanakan. Selain itu indikator ini juga berfungsi sebagai alat untuk memantau proses sosialisasi yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai Program BLT.

a. Sosialisasi Program

Sosialisasi Program BLT adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberikan informasi, edukasi, dan pemahaman kepada masyarakat desa terkait program bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi BLT di Desa Sungai Dalam kurang efektif karena pengetahuan masyarakat terkait program bantuan tersebut masih kurang paham dikarenakan dari

pihak pemerintah desa belum pernah melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat terkait program bantuan tersebut.

b. Koordinasi Pelaksanaan Program

Koordinasi Pelaksanaan Program BLT adalah proses pengorganisaian dan pengawasan yang melibatkan berbagai pihak terkait untuk memastikan distribusi dana bantuan berjalan dengan secara efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari peneliti dapat disimpulkan bahwa koordinasi pelaksanaan BLT di Desa Sungai Dalam cukup efektif karena adanya kerja sama yang baik antara Pemerintah Desa seperti Kepala Desa, Aparat Desa, Ketua BPD, dan Ketua RT dalam menentukan siapa yang berhak menerima bantuan tersebut dengan melakukan musyawarah desa khusus dan sebelum pelaksanaan program tugas masing-masing pemerintah desa sudah di tentukan saat musyawarah selaku penyalur bantuan di desa tersebut.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu program atau kegiatan mencapai sasaran. Ketepatan sasaran ini sangat mendukung efektivitas dari pelaksanaan sebuah program. Ketepatan sasaran ini digunakan untuk melihat target atau sasaran yang dicapai dari pelaksanaan penyaluran Program BLT.

a. Seleksi Penerimaan Program

Seleksi Penerimaan Program BLT adalah suatu proses penentuan calon penerima bantuan program berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari peneliti dapat disimpulkan bahwa Seleksi Penerimaan Program BLT di Desa Sungai Dalam kurang efektif karena tidak ada seleksi melainkan pemilihan langsung oleh pihak pemerintah desa dan pemilihan langsung oleh pihak pemerintah desa ini masih belum tepat sasaran atau masih ada masyarakat yang mampu mendapatkannya.

b. Mekanisme Penentuan Sasaran

Mekanisme Penentuan Sasaran Program BLT adalah serangkaian prosedur dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah atau pihak yang berwenang untuk mengidentifikasi dan memilih masyarakat yang berhak menerima bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari peneliti dapat disimpulkan bahwa mekanisme penentuan sasaran Program BLT di Desa Sungai Dalam kurang efektif karena tidak ada seleksi melainkan pemilihan langsung oleh pihak pemerintah Desa Sungai Dalam dan dapat dilihat dari syarat atau kriteria untuk penerima bantuan tersebut yang seharusnya penerima berkriteria seperti masyarakat miskin ekstrim, janda yang tidak ada membiayai, lansia, dan orang yang memiliki penyakit seperti kronis, dan dari pemilihan langsung dari pihak pemerintah desa masih ada yang belum tepat sasaran atau masih ada masyarakat yang mampu mendapatkannya.

3. Tepat Waktu

Merupakan penggunaan waktu dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Penggunaan waktu yang digunakan harus sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dan telah ditentukan sebelumnya. Penggunaan waktu yang tepat akan sangat mendukung terciptanya efektivitas dari pelaksanaan Program BLT.

a. Waktu Pelaksanaan Program

Waktu Pelaksanaan Program BLT adalah waktu yang dibuat atau waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk melaksanakan rangkaian kegiatan terkait pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari peneliti dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan pembagian BLT di Desa Sungai Dalam kurang efektif karena waktu pembagian tersebut bisa terlambat dan tidak menentu kapan pembagiannya kepada masyarakat penerima bantuannya yang menyebabkan tidak tepat waktu.

b. Proses Pelaksanaan Pembagian

Proses Pelaksanaan Pembagian BLT adalah serangkaian langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menyalurkan bantuan program kepada masyarakat yang ditetapkan sebagai penerima bantuan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembagian BLT di Desa Sungai Dalam ini sudah efektif karena dapat dilihat dari pemerintah yang mengusahakan membuat undangan untuk para masyarakat penerima bantuan tersebut sebagai pemberitahuan bahwa bantuan sudah cair dan bisa diambil ke kantor desa dengan mengikuti ketetapan di undangan yang telah dibuat demi kelancaran program bantuan tersebut.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya Tujuan merupakan keberhasilan program BLT. Keberhasilan program dapat dilihat dari terwujudnya harapan dari pelaksanaan program bantuan, yaitu untuk membantu masyarakat yang miskin dan masyarakat yang terdampak wabah agar dapat mempertahankan kehidupannya sehari-hari.

a. Sesuai Dengan Harapan

Sesuai Dengan Harapan Program BLT adalah berarti bahwa program telah dilaksanakan dengan cara yang memenuhi harapan dan ekspektasi yang telah ditetapkan oleh pihak penyelenggara program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti dapat disimpulkan bahwa Program BLT di Desa Sungai Dalam terkait sesuai dengan harapan kurang efektif karena anggaran dana yang terbatas untuk program tersebut maka para penerima bantuannya pun disesuaikan dengan anggaran tersebut meskipun masih ada masyarakat yang memenuhi kriteria atau berhak sebagai penerima bantuan ini yang tidak mendapatkannya.

b. Sesuai Dengan Tujuan

Sesuai Dengan Tujuan Program BLT adalah berarti bahwa pelaksanaan program tersebut telah mencapai sasaran dan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program BLT di Desa Sungai Dalam terkait sesuai dengan tujuan cukup efektif karena masyarakat penerima bantuan tersebut merasa terbantu dengan adanya program bantuan ini dalam memenuhi kebutuhannya dari membeli kebutuhan pokok dan lainnya.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan hal yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang dirasakan oleh masyarakat sebelum dan sesudah adanya program BLT yang telah dijalankan.

Hal ini dapat mengukur sejauh mana suatu program tersebut memberikan perubahan atau manfaat yang nyata kepada masyarakat.

a. Dampak Dari Program

Dampak Dari Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah perubahan yang terjadi sebagai konsekuensi langsung dari pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari program Bantuan langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Dalam cukup efektif karena masyarakat selaku penerima bantuan tersebut merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhannya dari membeli bahan-bahan pokok dan lainnya.

b. Hasil Dari Program

Hasil Dari Program BLT adalah pencapaian atau keluaran yang dapat diukur secara langsung setelah pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi dari peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari Program BLT di Desa Sungai Dalam cukup efektif karena masyarakat sebagai penerima bantuan tersebut merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhannya dari membeli bahan-bahan pokok dan lainnya meski tidak bisa menjamin sebulan penuh untuk menerima bantuan bulan selanjutnya.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong efektivitas program BLT yang membuat program tersebut berjalan di Desa Sungai Dalam yaitu:

a. Adanya Kerja sama Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Program BLT

Dalam menjalankan tugas Program BLT ini aparat desa saling bekerja sama demi berjalan lancarnya program tersebut dan bisa disebut juga sebagai tim penyalur BLT.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ini peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung Program BLT di Desa Sungai Dalam adalah adanya kerjasama antar pihak pemerintah desa seperti Kepala Desa, Aparat Desa, Ketua BPD, dan Ketua RT selaku penyelenggara program yang membuat perogram tersebut dapat berjalan di desa tersebut.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam efektivitas Program BLT, berikut faktor-faktor ini memiliki pengaruh negatif dan menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan:

a. Pengurangan anggaran

Pengurangan Anggaran merupakan kondisi dimana alokasi dana program bantuan sebelumnya disediakan mengalami pengurangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti terkait faktor penghambat Program BLT di Desa Sungai Dalam dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat program tersebut adalah pengurangan anggaran dengan pengurangan anggaran para penerima bantuan tersebut pun dikurangi atau terbatas meski masih ada masyarakatlain yang memenuhi kriteria yang berhak menerima bantuan tersebut tidak mendapatkannya dikarenakan pengurangan anggaran.

b. Ketidakmampuan Aparat Desa Dalam Menyelesaikan Tugas

Ketidakmampuan Aparat Desa dalam menyelesaikan tugas merujuk pada kondisi dimana aparat desa tidak dapat menjalankan tanggung jawab dan kewajiban secara efektif dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti terkait faktor penghambat Program BLT di Desa Sungai Dalam dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari program tersebut adalah ketidakmampuan aparat desa dalam menyelesaikan tugasnya yang membuat tidak menentunya waktu pembagian atau bisa terlambatnya waktu pelaksanaan pembagian BLT kepada masyarakat penerima bantuan dikarenakan pihak aparat yang sibuk dengan pekerjaan atau tugas lain yang lebih penting yang membuat proses pelaksanaan pembagian bantuan tersebut tertunda dan terlambat dibagikan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara berjalan kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator berikut: Pemahaman Program yang meliputi Sosialisasi Program BLT di Desa Sungai Dalam kurang efektif karena tidak adanya sosialisasi langsung dari pihak pemerintah desa kepada masyarakat. Koordinasi Pelaksanaan Program cukup efektif karena adanya kerjasama antara pihak pemerintah desa dalam menjelenggarakan program tersebut agar berjalan dengan baik selaku pelaksana dan penyalur Program BLT dengan dilakukannya musyawarah desa khusus terlebih dahulu untuk menentukan tugas masing-masing. Tepat Sasaran yang meliputi Seleksi Penerimaan Program ini kurang efektif karena tidak ada seleksi melainkan pemilihan langsung oleh pihak pemerintah desa sehingga masih ada masyarakat yang mampu mendapatkan bantuan tersebut. Mekanisme Penentuan Sasaran kurang efektif karena penentuan masyarakat yang berhak menerima bantuan tersebut seperti masyarakat yang kurang mampu, janda yang tidak ada membiayai, lansia, dan mempunyai penyakit seperti kronis tetapi masih ada masyarakat yang mampu mendapatkan bantuan tersebut. Tepat Waktu meliputi Waktu Pelaksanaan Program kurang efektif bisa dari dilihat waktu pembagian bantuan tersebut yang tidak menentu atau waktu pembagian bantuan yang bisa terlambat di bagikan kepada masyarakat penerima bantuan tersebut. Proses Pelaksanaan Pembagian sudah efektif dapat dilihat dari kerja sama antar pihak pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya. Tercapainya Tujuan yang meliputi Sesuai Dengan Harapan kurang efektif dapat dilihat dari masih adanya masyarakat yang tidak mendapatkan padahal masuk dalam kriteria yang berhak sebagai penerima bantuan tersebut. Sesuai Dengan Tujuan cukup efektif dapat dilihat dari masyarakat selaku penerima bantuan yang merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhannya dengan adanya program bantuan tersebut. Perubahan Nyata yang meliputi Dampak Dari Program cukup efektif dengan adanya Program BLT ini banyak masyarakat desa terbantu dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Hasil Dari Program cukup efektif dapat dilihat dari masyarakat yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari bantuan tersebut meskipun itu tidak bisa menjamin untuk kebutuhannya sebulan penuh. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu, faktor pendukung: Adanya Kerja Sama Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Program BLT. Faktor penghambat: Pengurangan Anggaran dan Ketidakmampuan Aparat Desa Dalam Menyelesaikan Tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M., Putra, P., Putra, A. P., Dirli, A. A., Andriani, W., & Mauldyraharja, R. (2023). Menggali Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dalam Membantu Masyarakat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4).
- Amrizal, D., Dalimunthe, A. H., & Yusriati. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI.
- Anonim. (2024). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>.
- Ekasari, R. (2020). *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing.
- Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Masrukhin. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: MEDIA ILMU PRESS.
- Prawiradinata, R. S., & Sanusi, A. (2020). *Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa (BLT-Dana Desa)*. Jakarta: KOMPAK.